

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP PADA PENGELOLAAN  
SAMPAH DI KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**USWATUL NISA  
NIM. 190802035**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : USWATUL NISA  
NIM : 190802035  
Program studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Kuta Blang, 15 Agustus 2001  
Alamat : Kuta Blang, Kec Samadua, Kab Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

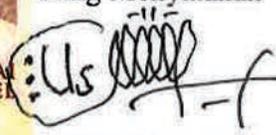
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

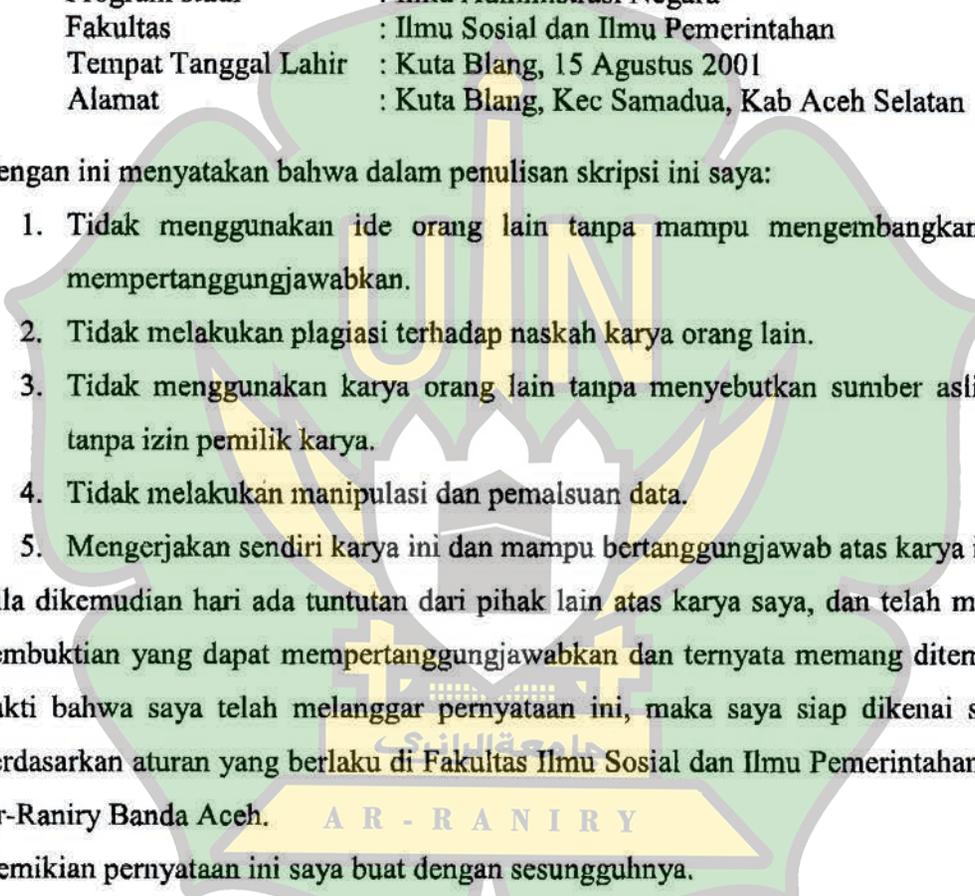
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Juni 2023

Yang Menyatakan



**USWATUL NISA**  
NIM. 190802035



METERAN TEMPEL  
1AKX431986770

**PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP PADA PENGELOLAAN  
SAMPAH DI KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara**

Oleh :

**USWATUL NISA**  
**NIM.190802035**

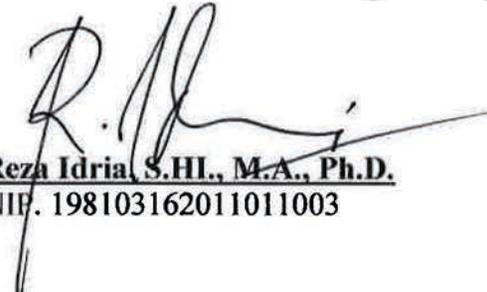
**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Reza Idria, S.H.L., M.A., Ph.D.**  
**NIP. 198103162011011003**

  
**Siti Nur Zalikhah, M.Si**  
**NIP. 199002282018032001**

# PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN ACEH SELATAN

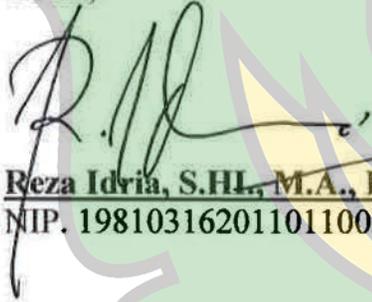
## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarakat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023 M  
23 Zulhijjah 1444 H

Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Reza Idria, S.H., M.A., Ph.D.  
NIP. 198103162011011003

Sekretaris,



Siti Nur Zalikha, M.Si  
NIP. 199002282018032001

Penguji I,



Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si  
NIP. 196110051982031007

Penguji II,



Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 199007022020121010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag

NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Pengelolaan sampah di daerah bertujuan untuk memberikan layanan masyarakat terhadap sampah yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat mengakibatkan banjir, penyakit dan berbagai permasalahan lain. Oleh karenanya sangat diperlukan pengelolaan sampah secara profesional. Pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan hanya masih dilakukan di sekitaran pusat pemerintahan saja, hal ini menjadi kendala bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan tersebut, sehingga sebagian masyarakat memilih untuk membuang sampah di laut atau sungai. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada pengelolaan sampah dan hambatan serta tantangan dalam pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan, kurangnya sumber dana atau anggaran, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dan luasnya wilayah sehingga dapat memperlambat jalannya program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan belum berjalan dengan baik, dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan masih memiliki kendala dalam penyediaan alat transportasi yang memadai. Minimnya jumlah armada pengangkutan sampah memperlambat jalannya program pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan juga sudah melakukan sosialisasi, namun belum menjangkau seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Serta masih banyak dijumpai masyarakat masih kurang kesadaran diri dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup, Aceh Selatan*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan alim ulama. Adapun judul Skripsi ini yaitu: “Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan”.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Muazzinah, B.Sc., MPA, Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

4. Bapak Reza Idria, SHI., M.A., Ph.D., Pembimbing I dan Ibu Siti Nur Zalikha, M.Si., Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara, staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
6. Kepada Bapak Kadis berserta dengan Staf kepegawaian yang telah membantu dalam memberikan data selama penelitian berlangsung di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan
7. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Amlis, dan Ibunda Aminah yang senantiasa mendoakan dan menasehati setulus hati. Terimakasih juga kepada Abang kandung Afrijal, S.Sy, Muhibbul Witra, dan Samsul Rizal, dan Kakak Leni Marlina, S.Pd, Beserta Keluarga dimana mereka selalu memberi semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
8. Sahabat-sahabat saya Herni Zikratul Yustiada, M Raihandi Muslim, Iklima, Masda Huri, Rita Maulida, Miratul Qairat, serta rekan-rekan lain yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat surga yaitu Ummi Hanik, Dede Yusniawati, Riska Putri, Rauzatul Rahmah, Athifah Humaira, Putri Dewi Mayasari dan seluruh teman-teman Unit 2 angkatan 2019 serta rekan-rekan lain yang sama-sama berjuang dalam

menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar sarjana Administrasi Pemerintah.

Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan semuanya. Oleh karena itu peneliti telah berusaha maksimal dalam penulisan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, namun gagasan, kritikan, dan saran-saran sangat diharapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Demikian yang dapat disampaikan atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 05 Juni 2023

Peneliti,

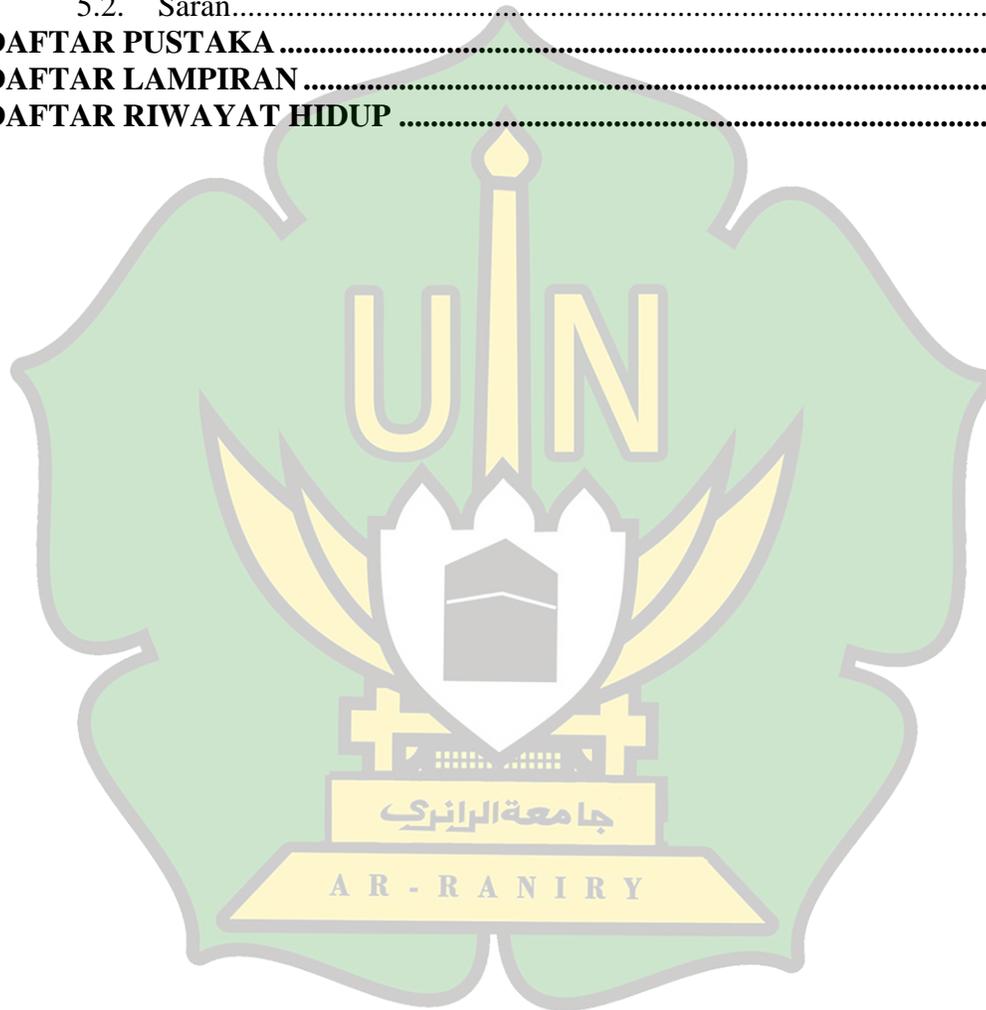
USWATUL NISA

AR - RANIRY NIM. 190802035

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Rumusan Masalah .....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	11
2.2. Peran.....	16
2.3. Sampah.....	18
2.4. Pengelolaan Sampah .....	19
2.5. Kerangka Berpikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	23
3.2. Fokus dan Lokasi Penelitian .....	23
3.3. Sumber Data.....	24
3.4. Informan Penelitian.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	28
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	31
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	31
4.1.2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup .....	32

4.1.3. Uraian Tugas .....	34
4.1.4. Struktur Dinas Lingkungan Hidup .....	38
4.2. Pembahasan.....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Sampah dari Tahun Ketahun di Kabupaten Aceh Selatan.....	4
Tabel 1. 2 Jumlah TPS dan Lokasi Tempat Penempatan di Kabupaten Aceh Selatan.....	5
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian Pengelolaan Sampah .....	24
Tabel 3. 2 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Uraian Tugas Dinas Lingkungan Hidup .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar1. 1 Kondisi Membuang Sampah Sembarangan .....	7
Gambar 4. 1 Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan.....	31
Gambar 4. 2 Gotong Royong Memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia ...	41
Gambar 4. 3 Kampanye Pengurangan Sampah Plastik.....	44
Gambar 4. 4 Kondisi TPA Pasie Raja.....	47
Gambar 4. 5 Data Penanganan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan.....	63
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Ilmiah Mahasiswa.....	64
Lampiran 3 Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian .....	65
Lampiran 4 Daftar pertanyaan Wawancara.....	66
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara.....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sampah di daerah bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat terhadap sampah yang ditimbulkan dari masyarakat sendiri. Pengelolaan sampah yang tidak baik dapat mengakibatkan banjir, penyakit dan berbagai permasalahan lain. Lingkungan yang kotor dapat mengganggu pandangan mata akan keindahan alam, manusia tanpa disadari adalah penyebab dari kotornya suatu lingkungan, karena kebanyakan dari manusia dengan mudah mengabaikan dan kurang memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan. Oleh karenanya sangat diperlukan pengelolaan sampah secara profesional.

Indonesia memiliki masalah lingkungan menjadi perbincangan yang kerap belum terselesaikan dengan baik adalah masalah sampah. Perkembangan zaman membuat manusia selalu melakukan segala cara untuk melengkapi kebutuhan hidupnya dengan cepat dan instan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. orang-orang akan terus berbelanja, tentunya dari bahan belanjaan dan Aktivitas rumah tangga tersebut akan terus memproduksi sampah organik maupun sampah anorganik. Namun kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan kota masih sangatlah rendah, hal ini dibuktikan masih banyaknya masyarakat membuang sampah

sembarangan, sehingga akan berdampak menimbulkan kerusakan lingkungan.<sup>1</sup> Maka dapat dibayangkan apabila akibat sampah tidak ditangani secara efektif maka eksistensi sampah yang ada didalamnya tentu akan menghancurkan kehidupan alam sekitar.

Dalam PerUndang-Undangan Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud menjadi salah satu bentuk langkah awal dari pemerintah dalam menanggulangi atau mengatasi permasalahan sampah. Selanjutnya pada pasal 3 dan 5 disebutkan Pengelolaan Sampah dapat dilakukan berdasarkan atas dasar tanggung jawab, berkelanjutan, keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keamanan, asas nilai ekonomi dan lain sebagainya. Pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menjamin terbentuknya pengelolaan sampah yang baik dan efisien yang berlandaskan lingkungan sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang.<sup>2</sup>

Sesuai Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 1 Tahun 2017 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan pada pasal 1, Lingkungan Hidup merupakan suatu bentuk kesatuan yang seluruh benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, serta termasuk manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi alam sekitar, serta kelangsungan hidup manusia dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan langkah yang dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk dapat melestarikan

---

<sup>1</sup> I Nyoman Alit Putrawan, 2022, *Sampah dalam Perspektif Hukum Lingkungan Hindu: telaah sampah pada DAS Tukad Bintu Bali*, Denpasar: Nilackra.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum.<sup>3</sup> Dengan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan sekitar.

Dalam Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 2 Tahun 2016 Mengenai Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang terstruktur, terarah, berkesinambungan serta menyeluruh yang terkait dengan pengurangan dan penanganan sampah. Tempat Penampungan Semetara (TPS) adalah lokasi penampungan sampah sebelum sampah diproses ke tempat pendaur ulang sampah, atau ke tempat pengelolaan sampah terpadu yang berfungsi untuk dapat menciptakan kesehatan masyarakat yang lebih baik, dengan menerapkan kebersihan dan kualitas lingkungan hidup yang lebih terjaga sehingga dapat menjadikan sampah menjadi sumber daya.<sup>4</sup>

Batas Wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah 4.174 km<sup>2</sup> memiliki 18 Kecamatan dan 260 Gampong dengan jumlah penduduk 236.487 jiwa. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti pengangkutan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan hanya dilakukan di kawasan pusat kabupaten, hal ini dapat menjadi permasalahan bagi warga yang jauh dari pusat kabupaten akibat kurangnya penyediaan alat transportasi pengangkutan sampah dapat menjadi kendala dalam pengangkutan

---

<sup>3</sup> Qanun Kabupaten Aceh Selatan No 1 tahun 2017 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

<sup>4</sup> Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 02 tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah

sampah di Kabupaten Aceh Selatan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini tentunya sangat dibutuhkan peran pemerintah serta peran dari masyarakat itu sendiri agar tetap menjaga lingkungan sekitar.

Timbulan sampah di Kabupaten Aceh Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan seperti di tahun 2019 sebanyak 35,013.28 ton dan pada mengalami peningkatan sebanyak 35,713.64 Ton pada tahun 2020.<sup>5</sup> Jumlah sampah yang meningkat tentunya memerlukan penanganan sampah yang profesional agar permasalahan sampah tidak menjadi semakin kompleks. Berikut peneliti sajikan jumlah produksi sampah dari tahun ketahun yang ada di Kabupaten Aceh Selatan :

**Tabel 1. 1 Jumlah Sampah dari Tahun Ketahun di Kabupaten Aceh Selatan**

TAHUN	PROVINSI	KABUPATEN/ KOTA	SAMPAH HARIAN (TON)	SAMPAH TAHUNAN (TON)
2022	Aceh	Kab. Aceh Selatan	96.49	35,217.68
2021	Aceh	Kab. Aceh Selatan	94,59	34,054,13
2020	Aceh	Kab. Aceh Selatan	97.85	35,713.64
2019	Aceh	Kab. Aceh Selatan	95.93	35,013.28
			<b>384.86</b>	<b>139,998.73</b>

<sup>5</sup> Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Jumlah TPS di Kabupaten Aceh Selatan saat ini sebanyak 21 Kontainer, Kontainer sampah adalah tempat penampungan sampah sementara atau wadah untuk menampung sampah sebelum sampah diangkut ke TPA. Berikut peneliti sajikan jumlah TPS serta lokasi tempatnya pada Kabupaten Aceh Selatan:

**Tabel 1. 2 Jumlah TPS dan Lokasi Tempat Penempatan di Kabupaten Aceh Selatan**

NO	Nama TPS	Lokasi	Jumlah (Unit)
1.	Kontainer	TPA Pasie Raja	3
2.	Kontainer	TPS Tapaktuan	4
3.	Kontainer	RSU Yuliddin Away	2
4.	Kontainer	SMA Unggul Tapaktuan	1
5.	Kontainer	Pasantren Darul Haitami Pasie Raja	1
6.	Kontainer	Pasar Inpres Tapaktuan	2
7.	Kontainer	Desa Batu Hitam	1
8.	Kontainer	Ujung Batu	3
9.	Kontainer	Kota Fajar	1
10.	Kontainer	Kluet Timur	1
11.	Kontainer	Kandang	1
12.	Kontainer	Meukek	1
	<b>Jumlah</b>		<b>21</b>

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan, 2022

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan menyampaikan produksi sampah masyarakat perhariannya masyarakat meningkat sampai 20 % pada bulan Suci Ramadhan Tahun 2023. Peningkatan sampah lebih dominan dari sampah rumah tangga seperti sisa-sisa bungkusan makanan, dan lainnya sebagainya. Sedangkan produksi sampah yang berasal dari perkantoran baik pemerintahan maupun swasta relatif tidak meningkat dan bertambah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan telah berupaya melakukan Pengumpulan sampah secara maksimal meskipun belum dilakukan secara menyeluruh di Kabupaten Aceh Selatan. Sampah-sampah yang dikumpulkan tersebut hanya dilakukan tiga Kecamatan yaitu Tapaktuan, Samadua, dan Pasie Raja, Sementara untuk 15 Kecamatan lainnya masih belum terakomodir. Saat ini penanganan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan belum memadai dikarenakan armada pengangkutan sampah sangat terbatas, dimana Dinas Lingkungan Hidup hanya mempunyai empat truk dan dua truk amrol atau pengangkutan kontainer sampah.<sup>6</sup>

Pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan tergolong belum begitu baik. dimana Pengelolaan sampah masih dilakukan di sekitaran pusat pemerintahan saja, hal ini dapat menjadi permasalahan bagi masyarakat yang jauh dari pusat pemerintahan, Akibat Jauhnya tempat pembuangan sampah dapat mengakibatkan sebagian masyarakat kerap kali membuang sampah di lahan kosong, laut, sungai dan lain sebagainya, yang menciptakan pencemaran lingkungan sekitar. Dengan Melihat kondisi saat ini sesuai dengan peraturan PerUndang-Undangan Nomor 18 Tahun 2008

---

<sup>6</sup> Yang diakses dari <https://aceh.antaranews.com/berita/331620/produksi-sampah-di-aceh-selatan-meningkat-hingga-20-persen-selama-ramadhan> pada Mei 2023 pukul 14.25

bahwasannya Pengelolaan Sampah yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan dari kepastian hukum, kesadaran dari pemerintah, dan tanggung jawab baik dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah, serta seluruh pihak masyarakat yang sangat berperan penting dalam penanganan sampah ini.



**Gambar1. 1 Kondisi Membuang Sampah Sembarangan**

Dengan melihat latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan keadaan kurang stabil pada pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan, dan tertarik untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang berjudul tentang **“Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan masih dilakukan di sekitaran pusat pemerintahan saja, hal ini dapat menjadi permasalahan bagi warga yang jauh dari pusat kota dimana kurangnya penyediaan alat transportasi pengangkutan sampah dapat menjadi kendala atau masalah yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup sehingga banyak dari masyarakat memilih untuk membuang sampah di laut, sungai dan lain sebagainya.

2. Kurangnya Kontainer sampah atau wadah penampungan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup dan jauhnya TPS dari pemukiman warga, dapat mengakibatkan banyak dari masyarakat membuang sampah disungai, laut, dan lain sebagainya yang dapat menciptakan pencemaran lingkungan sekitar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup pada pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja Hambatan dan Tantangan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup pada pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis peran Dinas Lingkungan Hidup terhadap Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk dapat mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga dapat memberikan manfaat, pemahaman dan berguna bagi para pembaca. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai peran dari Dinas Lingkungan Hidup terhadap kondisi pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian peneliti juga mengetahui apa saja yang menjadi kendala atau hambatan serta tantangan dalam pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana strategi yang dibangun oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani permasalahan sampah di Kabupaten Aceh Selatan.
2. Sebagai salah satu bahan Referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya pada penelitian bidang yang sama. Serta dapat memberikan edukasi dan informasi bagi masyarakat perihal tentang bagaimana mengelola sampah yang baik dan benar yang dilakukan oleh setiap Dinas Lingkungan Hidup

### 1.6. Penjelasan Istilah

1. Peran

Peran didefinisikan sebuah kegiatan yang sedang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi. Dengan melaksanakan seluruh aktivitas-aktivitas yang terstruktur, berkesinambungan dan bertanggung jawab

## 2. Pengelolaan Sampah

Dalam Perundang-Undangan Nomor 18 Tahun 2008 Mengenai Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, menyeluruh, dan terarah yang bertujuan untuk pengurangan dan penanganan sampah yang ada<sup>7</sup>. Jadi pengelolaan sampah ini juga merupakan suatu aktivitas kegiatan dalam mengelola sampah mulai dari awal yang meliputi pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, hingga pemrosesan akhir sampah.

## 3. Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup adalah pelaksana pemerintah daerah dibidang lingkungan hidup, yang bertujuan untuk mewujudkan dan menciptakan kelestarian hutan kota yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh M. Sultan Syahril (2023), dengan judul “Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi” metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang merupakan pengambilan informasi atau data yang berbentuk lisan maupun kata-kata yang sesuai dengan hasil dari wawancara para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya volume sampah yang diproduksi, membuat pengelolaan sampah yang ada di Kota Jambi tidak sesuai dan sejalan dikarenakan fasilitas layanan yang telah diciptakan oleh pemerintah sekitar tidak berjalan dengan maksimal seperti tidak tersedianya TPS, ini menjadi permasalahan bagi masyarakat untuk membuang sampah dimana dan bingung. Dampak dari kurangnya fasilitas layanan TPS di kota Jambi membuat masyarakat sekitar membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah secara ilegal atau di tempat terbuka masyarakat, membakar sampah, serta menimbun sampah di dalam tanah dan lain sebagainya. Apabila permasalahan

ini tidak ditangani dengan baik oleh pemerintah daerah setempat, maka akan berdampak buruk bagi perairan dan lingkungan sekitar<sup>8</sup>.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah (2022), dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru” metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Selanjutnya hasil Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana dan masih minimnya jumlah pengangkutan sampah menjadi kendala yang dihadapi Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Keterbatasannya fasilitas yang ada dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di badan jalan, sehingga disungai, laut dan lain sebagainya. Pada Kecamatan Mallusetasi Pengelolaan sampah masih belum optimal, maka dari itu sangat diperlukan peran dari masyarakat itu sendiri untuk dapat mengoptimalisasi proses pengelolaan sampah dari rumah tangga yang berdasarkan pada konsep pengelolaan sampah 3R yang berdasarkan dari masyarakat itu sendiri<sup>9</sup>.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Saebu Tri Suryo (2021), dengan judul “Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi Di Kecamatan Rumbai Pesisir)” metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dimana melihat seluruh

---

<sup>8</sup> Skripsi M.Sultan Syahril, (2023) *Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi* (Jambi: Universitas Batanghari Jambi)

<sup>9</sup> Skripsi Mardhatillah, (2022) *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru* (Makassar: Universitas Hasanuddin)

kondisi dan objeknya dengan memberikan gambaran secara terstruktur atau terperinci yang berlandaskan fakta-fakta yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan sampah sudah menjadi bahan perbincangan yang sering didengar (darurat) di kota pekanbaru, Dalam menangani permasalahan ini sangat diperlukan langkah yang cepat dari pemerintah kota pekanbaru dalam menanggulangi permasalahan ini. Penanganan sampah yang ada di kota pekanbaru semakin tak terurus ini dapat mengakibatkan lingkungan yang tidak sehat dan kotor. hal ini dibuktikan oleh banyaknya tumpukan sampah yang sudah terkesan cukup lama, dan menimbulkan bau yang tidak sedap, serta sampah kian menumpuk hingga ke badan jalan. sehingga dapat membuat masyarakat yang sedang melintas ke jalan tersebut mencium bau busuk yang dihasilkan dari tumpukan sampah tersebut .<sup>10</sup>

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Doni Rahmanto (2020), dengan judul “Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018-2019 di Kota Semarang”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini memperoleh informasi dari objek dan subjek, pengumpulan data yang dilakukan berasal dari kata-kata atau teks dari partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Kebijakan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah di Kota

---

<sup>10</sup> Skripsi Saebu Tri Suryo, (2021) *Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)*(pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Semarang, kenyataannya Kota Semarang belum mampu mewujudkan kota bersih dari sampah. Kebijakan dari peraturan daerah tersebut belum optimal dilaksanakan oleh pemerintah setempat, Kesimpulannya pengelolaan sampah yang ada di Kota Semarang masih mempunyai kendala terkait dengan permasalahan sampah ini. hal yang menjadi tugas terpenting adalah bagaimana menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.<sup>11</sup>

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Intan dkk (2019), dengan judul “Strategi Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari” metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informasi yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun dapat mengakibatkan produksi sampah akan terus meningkat. Kurangnya kesadaran dari pihak masyarakat tentang kepedulian akan lingkungan yang sehat masih sangat kurang, serta kurangnya tenaga kerja yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah pegawai khususnya pekerja yang menangani persoalan tentang sampah.<sup>12</sup>

*Keenam*, Penelitian ini dilakukan oleh Putri Martiandari (2018), dengan judul “Pengelolaan Sampah Domestik berbasis masyarakat di Kabupaten Malang (studi Implementasi PP No 81 Tahun 2022 Tentang pengelolaan sampah rumah

---

<sup>11</sup> Skripsi Doni Rahmanto, (2020) *Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup tahun 2018-2019 di Kota Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

<sup>12</sup> Nur intan dkk, (2019) *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kota Kendari*,. Jurnal Publicubo, Volume 2, Number 4, (November-Januari).

tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan prinsip 3R di TPST desa Mulyoagung)". metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan di desa Mulyoagung sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih banyak juga terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya seperti pada aspek pendanaan yang dimana tingginya biaya operasional tidak sebanding dari hasil iuran penjualan lapak. Langkah yang harus diterapkan oleh pemerintah desa Mulyoagung adalah bagaimana memotivasi masyarakat untuk tetap memilah sampah mulai sejak dari rumah tangganya serta melakukan pengurangan sampah setiap harinya. hal ini menjadi tugas pemerintah untuk selalu melakukan sosialisasi-sosialisasi akan pentingnya pemilahan sampah dari rumah tangga.<sup>13</sup>

Berdasarkan keenam penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada kajian yang dilakukan, yaitu sama sama mengkaji mengenai Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan fokus penelitian, dan penelitian ini secara khusus dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup tentang peran dinas terkait pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>13</sup> Putri Martiandari (2018), "Pengelolaan Sampah Domestik berbasis masyarakat di Kabupaten Malang (studi Implementasi PP No 81 Tahun 2022 Tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan prinsip 3R di TPST desa Mulyoagung)". (Malang: Universitas Brawijaya)

## 2.2. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peran merupakan suatu aspek kedudukan atau status seseorang dalam melaksanakan semua tanggung jawab serta hak dan kewajibannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut yang berkedudukan di dalam sebuah kelompok organisasi.<sup>14</sup> Selanjutnya peranan adalah perilaku seseorang yang dapat menjadikan seseorang pada batas tertentu dengan melihat atau menduga perbuatan-perbuatan orang lain. Perilaku atau sikap seseorang sangat mempengaruhi peran yang sedang dijalankan oleh seseorang di dalam sebuah kelompok organisasi baik peran tersebut dimainkan oleh pemimpin yang tertinggi, tingkat menengah, bahkan tingkat terbawah, semuanya mempunyai peran yang sama dalam menjalankan kewajibannya masing-masing.<sup>15</sup>

### 1. Macam-macam Peran

Menurut Soekanto peran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Peran Aktif, merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada seorang anggota kelompok yang seutuhnya selalu aktif dalam mengurus seluruh kegiatannya sesuai dengan kedudukannya masing-masing.
- b. Peran Partisipatif, merupakan suatu peran yang dijalankan seseorang untuk dapat keikutsertaan dalam membantu proses kegiatan itu berlangsung dengan

---

<sup>14</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2018) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi kelima) Jakarta: CV Adi Perkasa.

<sup>15</sup> Syaron Brigitte Lantade dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM Kota Tomohon.*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 04, No. 048,

memberikan sumbangan kemampuannya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin didapatkan dalam sebuah kelompok organisasi.

- c. Peran Pasif, Merupakan suatu peran yang tidak dikerjakan oleh seorang individu, tetapi hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Qanun Nomor 2 tahun 2016 Mengenai Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan, Indikator peran yang harus dilaksanakan dalam sebuah organisasi adalah:

1. Pengurangan Sampah, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi pembatasan timbulan sampah, jadi pengurangan sampah ini suatu pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dari rumah tangganya sendiri dalam mengurangi produksi kedepannya.
2. Penanganan Sampah, merupakan suatu kegiatan pemilahan sampah dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan karakteristik, jenis, jumlah, dan sifat sampah. Proses penanganan yang dilakukan adalah mulai dari penumpukkan sampah, pengambilan sampah dari sumbernya, pemilahan sampah, ke tempat proses penampungan sampah sementara dan hingga sampai ke tempat pemrosesan akhir.
3. Penggunaan Ulang Sampah adalah menggunakan produk lebih dari sekali, ini merupakan salah satu langkah yang digunakan untuk memperpanjang proses penggunaan ulang sampah sebelum barang tersebut menjadi sampah. Penggunaan ulang sampah ini dinilai sangat baik dari pada mendaur ulang karena

barang tersebut tidak perlu diproses ulang, tetapi langsung bisa digunakan kembali dan juga dapat menghemat uang sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan kedepannya.

### 2.3. Sampah

Sampah merupakan bagian dari jenis limbah yang berupa padat atau cair yang dapat mencemari suatu lingkungan. Sampah yang dihasilkan oleh manusia dapat berasal dari kegiatan atau aktivitasnya sehari-hari rumah tangga, sisa makanan, industry, pertanian, perkantoran dan lain sebagainya. Jadi sampah yaitu suatu barang yang dibuang karena sudah tidak digunakan lagi.<sup>16</sup>

Secara sederhana, jenis sampah dapat dikelompok berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah Organik mempunyai pengertian yaitu sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dengan secara cepat mudah terurai secara alamiah tanpa adanya proses campur tangan manusia untuk mengolahnya. Contohnya adalah dedaunan, sampah dapur, buah, sisa sayuran, kulit pisang dan lain-lain.<sup>17</sup> Sedangkan Sampah Anorganik mempunyai pengertian yaitu sampah yang sulit diuraikan oleh tanah atau tidak dapat membusuk, dikarenakan sampah ini tersusun dari

---

<sup>16</sup> Tetty Mara Linda. 2021, *Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik* (Jakarta Selatan: CV graf literasi) Hal 1-4

<sup>17</sup> Anggun Brilliant dkk, 2020, *Kelola Sampah Sekitar* (Yogyakarta: Gerakan Peduli Lingkungan) Hal 13-14

bahan senyawa anorganik yang berasal dari sumber daya alam, contohnya adalah botol gelas, kaleng, logam-logam dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Berdasarkan Undang-Undang sampah dapat dikelola antara lain sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga, adalah sampah yang dihasilkan dari sisa sehari-hari manusia dalam rumah tangganya, seperti sisa-sisa makanan dan tidak termasuk tinja dan sampah spesifik lainnya.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, merupakan sampah yang dihasilkan dari suatu kawasan komersial, industri, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta fasilitas-fasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik, adalah sampah yang didalamnya mengandung unsur berbahaya dan memiliki zat racun, sampah ini dihasilkan akibat munculnya bencana, puing bongkaran bangunan, serta sampah yang timbul akibat tidak periodik.<sup>19</sup>

#### **2.4. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah di sebuah daerah memiliki berfungsi untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait sampah yang diproduksi, dengan secara tidak nyata dapat membentuk dan menjaga kesehatan masyarakat dengan memberikan suatu lingkungan yang aman, sehat, bersih, baik dan bebas dari sampah. Permasalahan tentang sampah harus selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun daerah, serta harus dilakukan secara profesional oleh

---

<sup>18</sup> Eka Imbia Agus Diartika, 2021, *Inspirasi Mengelola Sampah* (Trenggalek:Guepedia) Hal 8-9

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

lembaga atau institusi dan adanya keterlibatan pada suatu kegiatan pengelolaan sampah serta kesadaran masyarakat itu sendiri.<sup>20</sup>

Masyarakat memiliki peran sangat penting dalam pengelolaan sampah, hasil ini sangat dibutuhkan kesadaran dari masyarakat untuk selalu mengelola sampah dengan baik dan benar. karena pada umumnya sampah tersebut diproduksi oleh oleh masyarakat itu sendiri. Langkah yang harus diterapkan oleh masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan dapat melestarikan lingkungan sekitar adalah dengan cara meninggalkan pola lama seperti membuang sampah ditempat terbuka seperti sungai,laut dan membakar sampah. langkah yang harus dilakukan dengan cara dengan menerapkan prinsip 4R, yakni *Reduce* (mengurangi), *reuse* (penggunaan kembali), *recycle* (daur ulang) *replace* (mengganti) serta dengan melakukan pemilahan sampah organic dan anorganik.

- a. *Reduce* (Mengurangi) adalah bahwasannya mengurangi sampah tersebut masyarakat bisa mengurangi produksi sampah agar tetap membawakan wadah sendiri dari rumah tangga ketika berbelanja di mall, pasar, dan lain sebagainya. hal ini merupakan salah satu cara dalam mengurangi sampah plastik
- b. *Reuse* (Penggunaan Kembali) mempunyai arti memanfaatkan kembali wadah-wadah yang sudah menjadi barang yang sudah sekali dipakai atau barang bekas untuk dapat dipakai kembali seperti botol-botol bekas, kaleng dan galon dan dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

---

<sup>20</sup> Price Charles Heston Runtuuwu, (2020) *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah* (Malang: Alhi Media Press

c. *Recycle* (Mendaur Ulang) merupakan suatu prinsip yang dapat mengubah fungsi sampah menjadi suatu barang yang bernilai berguna yang dapat digunakan lagi sehingga dapat memberikan manfaat kembali diantaranya seperti pot-pot kecil yang terbuat dari barang bekas plastic, kaset kaki yang terbuat dari kain-kain perca, pembuatan kompos dari sampah organic, serta bermacam inovasi dan ide kreativitas lainnya yang bisa dikembangkan sehingga dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi.

d. *Replace* (Mengganti) merupakan menggantikan barang yang dipakai dengan ramah lingkungan. Misalnya kantong plastic yang sekali pakai diganti dengan menggunakan keranjang sehingga dapat mengurangi produksi sampah serta mengurangi penggunaan Styrofoam karena tidak bisa terdeteksi secara alami.<sup>21</sup>

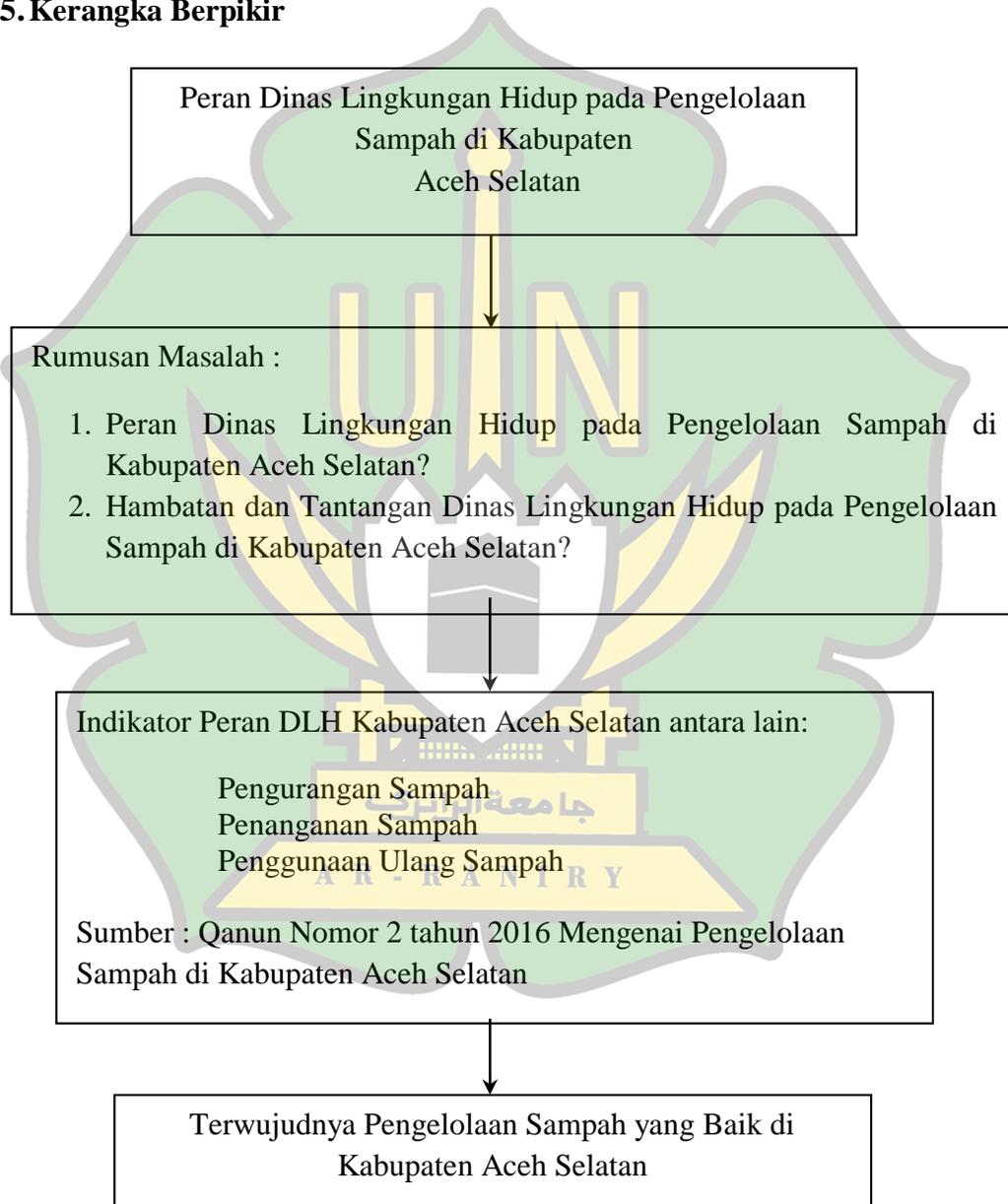
Pengelolaan sampah merupakan suatu aktivitas pelayanan public yang dimana pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyediaan prasarana dan sarana dalam pengelolaan sampah, dimana pada proses diselenggarakan harus melibatkan keikutsertaan dari pihak masyarakat. Tujuan dari pengelolaan sampah ini adalah untuk menciptakan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan yang ramah lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan dengan

---

<sup>21</sup> Chandra Wahyu Purnomo, (2021) *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.)

semaksimal mungkin dengan memperhatikan tanggung jawab, keadilan, kesadaran, kebersamaan dan lain sebagainya <sup>22</sup>

## 2.5. Kerangka Berpikir



<sup>22</sup> Nenny Makmun dkk, (2019) Sahabat sampah, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif yang merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki kondisi, atau suatu peristiwa dengan berdasarkan fenomena-fenomena yang sedang dilakukan pengamatan atau diamati. Pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendasar dan mendalam terkait masalah atau fenomena manusia dan sosial.<sup>23</sup> Pendekatan Kualitatif digunakan dengan tujuan untuk dapat menggambarkan atau menggali informasi atau data secara tepat dan valid.

#### **3.2. Fokus dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Peran Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Aceh Selatan dalam memberikan Pemahaman terkait dengan pengelolaan sampah serta dapat menyediakan pengangkutan sampah yang lebih maksimal agar permasalahan sampah di Kabupaten Aceh Selatan terselesaikan dengan cepat.

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.*, Jakarta Timur: Bumi Aksara. Hal 80-85

**Tabel 3. 1 Fokus Penelitian Pengelolaan Sampah**

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Peran	1. Pengurangan Sampah 2. Penanganan Sampah 3. Penggunaan Ulang Sampah	Qanun Kabupaten Aceh Selatan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah

Adapun penelitian yang peneliti pilih adalah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan. dimana Lokasi ini dipilih sesuai dengan fenomena penelitian yang ada dengan melihat bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan di Kabupaten Aceh Selatan.

### 3.3. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan suatu informasi yang akan diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan dari hasil observasi di lapangan dengan memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap objek yang mau diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan terkait dengan pengelolaan sampah.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data informasi yang didapatkan dari sumber bacaan atau dari sumber perpustakaan yang berupa jurnal, buku, artikel, skripsi, serta dari literatur lain yang dapat memberikan informasi terkait objek fenomena peneliti.

### 3.4. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang mengetahui segudang informasi atau data yang dianggap mempunyai pengetahuan luas dan mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Moleong dalam buku Rukin mendeskripsikan bahwa penetapan informan dalam sebuah penelitian bisa menggunakan metode purposive, yakni peneliti memilih informan untuk memperoleh informasi yang tepat dan benar yang diinginkan oleh peneliti.<sup>24</sup>

**Tabel 3. 2 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan	1 orang	Pelaksana administrasi pada bidang lingkungan hidup yang sesuai dengan peraturan PerUndang-Undangan serta untuk memberikan

<sup>24</sup> Rukin, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia)

			mendukung kelancaran tugas pokok pemerintah Daerah
2.	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah	1 orang	Pelaksana seluruh kegiatan teknis seperti penyusunan program, informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pengelolaan sampah dan limbah serta SOP tata kelola sampah, limbah, sarana dan prasarana pada Dinas Lingkungan Hidup.
3.	Tenaga Kerja di Lapangan	1 orang	Petugas Pengantar Sampah
4.	Masyarakat	1 orang	Masyarakat yang mengalami dampak dari pengelolaan sampah
	<b>Jumlah</b>	<b>4 orang</b>	

Sumber: Data di Olah Peneliti

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini antara lain:

#### a. Observasi

Observasi adalah langkah utama yang oleh peneliti untuk mengamati suatu objek atau peristiwa yang disertai dengan pencatatan. pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan dengan melihat secara turun langsung ke lokasi suatu objek penelitian. Jadi observasi bisa dikatakan mengamati suatu fenomena baik yang sedang dikerjakan seseorang, mendengar isi ucapan, serta keterlibatan dalam suatu aktivitasnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang memberikan pernyataan lisan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dengan informan untuk dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan fenomena yang mengacu pada sebuah topik tertentu yang ingin diteliti.<sup>25</sup> Wawancara merupakan alat untuk memperoleh informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat, menyangkut dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data terkait dengan pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan, sumber data yang diperoleh berupa informasi dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kabid pengelolaan sampah dan limbah, kasi pengelolaan sampah dan masyarakat.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>25</sup> Feny Rita Fiantika dkk, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi)

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk dapat mencari dan memperoleh data mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan, sehingga agar mendapatkan catatan penting sebagai panduan bagi peneliti, berbentuk tulisan, regulasi, gambar, surat kabar serta sumber lainnya. Cara ini dilakukan agar mendapatkan semua informasi terkait dengan objek peneliti.<sup>26</sup>

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti menyimpulkan dan memilih poin-poin penting atau utama, serta memprioritaskan pada hal pokok dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang sudah direduksi akan memperoleh informasi yang jelas dan benar serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan informasi-informasi yang diperlukan selanjutnya. Pada Penelitian Ini peneliti memperoleh data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data ini dilakukan tujuannya adalah untuk dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan gambaran atau informasi secara menyeluruh, Dalam Penyajian data ini data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan hasil dari wawancara yang sudah dituangkan kedalam bentuk uraian teks naratif, serta

---

<sup>26</sup> Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta

didukung dengan dokumen-dokumen penting serta, dan gambar-gambar sejenisnya untuk dibuat dalam suatu kesimpulan.<sup>27</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah yang dilakukan untuk mengambil intisari atau menyimpulkan hasil dari seluruh informasi atau informasi-informasi yang telah didapatkan selama proses dilakukannya penelitian yang berdasarkan dari hasil observasi atau wawancara yang sudah peneliti lakukan.

### 3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sumber data dari luar untuk dapat sebagai bahan pertimbangan. Kemudian melakukan Cross Check agar dapat dipertanggung jawabkan. Dengan artian lain, triangulasi merupakan suatu kegiatan atau langkah untuk dapat mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang sudah diperoleh dari berbagai sudut pandang yang ada.<sup>28</sup>

#### b. Memperpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian informasi atau data lebih mendalam sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid dan

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.2017

<sup>28</sup> Feny Rita Fiantika dkk, 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi)

benar. Dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh selama ini asli atau tidak, maka peneliti harus melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya.<sup>29</sup> Dalam memperpanjang penelitian ini peneliti sudah melakukan pengamatan di Dinas terkait untuk dapat memastikan data yang diberikan itu valid dan benar.



---

<sup>29</sup> Umar Sidiq dkk, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV Nata Karya) Hal 90-92

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian



**Gambar 4. 1 Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan**

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan dibentuk berdasarkan Qanun Aceh Selatan Nomor 7 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Aceh Selatan, peraturan bupati Aceh Selatan Nomor 34 Tahun 2016 tentang susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja perangkat daerah penunjang urusan pemerintah. Dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Selatan memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan dibidang lingkungan hidup di Kabupaten Aceh Selatan Pelayanan urusan pemerintahan dan pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan meliputi:

1. Penyelenggaraan penelitian, pengujian, standarisasi dan buku mutu
2. Rekomendasi perizinan bagi usaha/industry/kegiatan yang berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan
3. Rekomendasi UKL dan UPL
4. Pelayanan persampahan meliputi: penampungan sampah/ pewadahan , pengumpulan sampah, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan akhir sampah
5. Penyedotan tinja dan limbah lainnya
6. Pelayanan pemeliharaan ruang terbuka hijau/ taman dan jalur hijau
7. Pengawasan dan penegakan hukum lingkungan
8. Peningkatan kapasitas lingkungan hidup.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup**

Visi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan adalah “Mewujudkan Dinas Lingkungan Hidup Yang Handal Dalam Pengelolaan Lingkungan Menuju Aceh Selatan Yang Asri, Bersih Dan Tertata”.

Adapun Misi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan antara lain yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya Aparatur Lingkungan Hidup.

Diharapkan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Selatan dapat untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya aparatur lingkungan hidup tergantung pada kemampuan, ketersediaan, dan kebutuhan serta dalam

perumusan kebijakan, pelaksanaan yang baik kedepannya dalam melaksanakan tugas urusan pemerintahan pada bidang lingkungan hidup.

2. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

Untuk menciptakan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup sangat dibutuhkan keikutsertaan masyarakat dan ikut berpartisipasi untuk menjaga lingkungan sekitar agar tetap aman, asri, bersih dan sehat, dengan cara tetap menjaga kebersihan alam dan tetap membuang sampah pada tempatnya.

3. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam melalui konsep pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Diharapkan kepada masyarakat untuk dapat mampu dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan terkendali, sehingga untuk dapat menjamin kesediaan sumber daya alam agar selalu dalam kondisi baik untuk kepentingan generasi sekarang dan masa mendatang.

4. Meningkatkan pelayanan kebersihan dan pengelolaan sampah.

Dapat memberikan pelayanan yang terbaik dalam mengelola sampah mulai dari segi pengurangan sampah, penanganan sampah dan lain sebagainya agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih, dan sehat.

5. Meningkatkan penataan dan pengelolaan Ruang terbuka hijau, taman dan keindahan kota.

Diharapkan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Selatan untuk dapat melakukan penataan dan pengelolaan ruang terbuka hijau, karena ruang terbuka hijau seperti taman dan keindahan kota berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan di perkotaan dengan tujuan untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan warga setempat dengan menciptakan lingkungan sekitar menjadi lebih baik, sehat, tenang, dan nyaman.

#### 4.1.3. Uraian Tugas

Untuk dapat mengetahui uraian tugas pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat tabel di bawah antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Uraian Tugas Dinas Lingkungan Hidup**

NO	Layanan	Pekerjaan
1.	Kepala Dinas	Memimpin Dinas Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan Administrasi di bidang lingkungan hidup sesuai dengan peraturan PerUndang-Undangan yang berlaku dan mendukung kelancaran tugas pokok pemerintah daerah.
2.	Sekretariat	Membantu kepala Dinas dalam pelaksanaan teknis administrasi di bidang

		<p>umum dan perlengkapan, keuangan, dan kepegawaian, dinas sesuai peraturan Perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Kepala sekretariat dalam hal ini sekretaris melaksanakan sebagian tugas Pokok Kepala Dinas dalam memimpin, membina, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan tugas-tugas lingkup pengelolaan dan pelayanan kesekretariatan.</p>
3.	Bidang Program	<p>Melaksanakan tugas teknis penyusunan program, data, informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan Dinas Lingkungan Hidup. Bidang program bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.</p>
4.	Bidang Tata Lingkungan	<p>Melaksanakan kegiatan teknis penyusunan perumusan kebijakan, program, data / informasi, kajian di bidang tata lingkungan, melakukan penyusunan RPPLH, KLHS, IPPLH, dan rekomendasi</p>

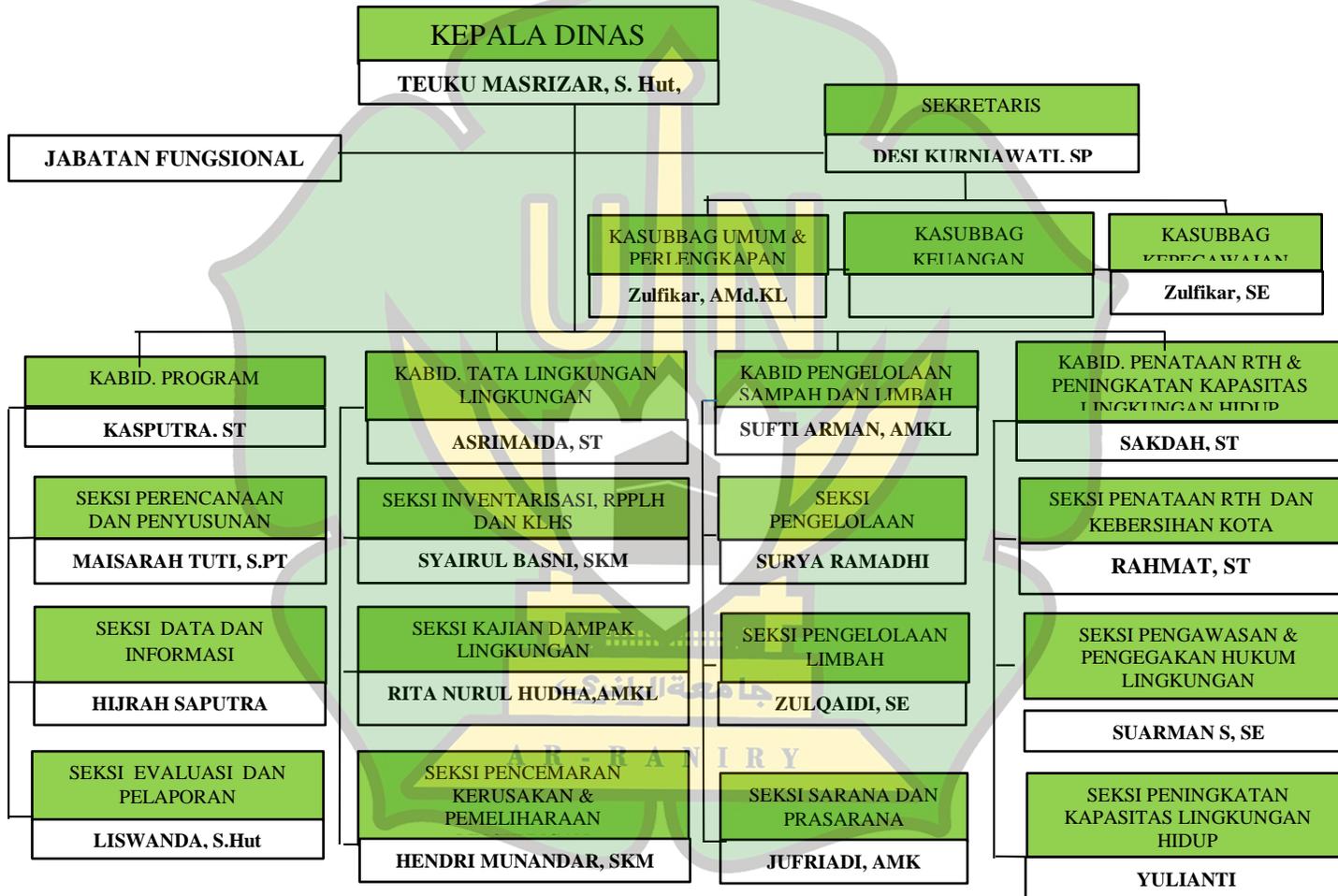
		<p>persetujuan dan penilaian dokumen lingkungan. Bidang tata lingkungan bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.</p>
5.	<p>Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah</p>	<p>Melaksanakan kegiatan Teknis penyusunan program, data, informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pengelolaan sampah dan limbah serta SOP tata kelola sampah, limbah, sarana dan prasarana bidang pengelolaan sampah dan limbah pada Dinas Lingkungan Hidup. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.</p>
6.	<p>Bidang Penataan RTH dan PKLH</p>	<p>Melaksanakan Kegiatan teknis penyusunan program, data, informasi, penataan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan penataan RTH/Taman. Keindahan kota, sengketa masalah dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup. Bidang penataan RTH dan peningkatan</p>

		kapasitas lingkungan hidup bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas.
--	--	--

Sumber: Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Aceh Selatan Tahun 2023



#### 4.1.4. Struktur Dinas Lingkungan Hidup



## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan observasi lapangan, Peneliti melihat bahwasannya pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, belum dilakukan di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, artinya pengelolaan sampah hanya baru dilakukan di pusat kota, dan sekitarnya. Sangat berbeda dengan kecamatan yang jauh dari pusat kota, mereka belum menerima pengelolaan yang baik. Maka oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan melihat bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran dari Dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Selatan dalam pengelolaan sampah, dan apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan dalam mengelola sampah dengan berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Selatan No 2 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah. Setelah melakukan penelitian dalam waktu 4 hari, peneliti telah mampu mengumpulkan data tentang peran dinas lingkungan hidup pada pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan.

Untuk menjawab Rumusan Masalah yang pertama pada penelitian ini yaitu bagaimana Peran lingkungan hidup pada pengelolaan sampah Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Mempunyai beberapa tupoksi. diantaranya mengelola tata lingkungan dan penataan PPLH, kebersihan dan pertamanan. Dalam pengelolaan sampah, untuk dapat melihat pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan peran yang harus dilakukan antara lain

Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan menjelaskan bahwa

“Semua lembaga yang ada di Kabupaten Aceh Selatan sangat berperan penting dalam mengatasi sampah seperti masyarakat, camat, aparatur gampong dan lain-lain, nah jadi Peran dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan disini adalah memberikan fasilitas yang ada berupa lahan atau Tempat Pembuangan sampah sementara, menyediakan Tenaga Kerja di Lapangan, tong sampah, kontainer, mobil pengangkut dll.”<sup>30</sup>

Untuk mencapai optimalisasi kerja ada beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan, untuk mendukung pengelolaan sampah agar tetap berjalan dengan baik, ada beberapa kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahunnya: **A R - R A N I R Y**

1. Memberikan sosialisasi atau kampanye kepada masyarakat terkait tentang pengelolaan sampah
2. Memperingati hari sampah

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

3. Adipura, merupakan sebuah penghargaan yang diberikan pada sebuah kota atas sebuah keberhasilan yang diraih untuk tetap menjaga kebersihan kota dan juga terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup
4. Melakukan Gotong royong massal setiap hari jum'atnya.<sup>31</sup>

Tujuan dari program yang telah dilakukan tersebut adalah agar untuk kedepannya masyarakat terlatih dan memiliki kesadaran dalam mengelola sampahnya sendiri dengan cara memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik.



**Gambar 4. 2 Gotong Royong Massal Memperingati Hari Lingkungan Hidup**

A R - R Sedunia R Y

Dengan melihat program rutin yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan maka dapat menyimpulkan bahwasannya peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan sudah menjalankan tugas dan fungsinya

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

dengan baik pada pengelolaan sampah, mereka sudah memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada pengelolaan sampah. Tetapi menurut peneliti Dinas Lingkungan Hidup masih kurang dalam penyediaan armada pengangkutan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, Hal ini dibuktikan banyaknya masyarakat masih membuang sampah di Sungai, laut dan lain sebagainya, hal ini diakibatkan kurang memadainya penyediaan alat transportasi pengangkutan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, Sehingga dapat memperlambat jalannya program pengelolaan sampah.

#### **4.2.2 Pengelolaan Sampah Berdasarkan Qanun Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan**

##### **1. Pengurangan Sampah**

Pengurangan sampah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengurangi volume sampah yang diproduksi atau yang akan dihasilkan oleh masyarakat setempat. Tujuan dari pengurangan sampah ini adalah untuk dapat mengurangi produksi sampah plastik yang akan diproduksi kedepannya oleh masyarakat, jadi dengan adanya pengurangan sampah, masyarakat lebih mengerti dan paham bagaimana cara mengurangi produksi sampah kedepannya. Selanjutnya Indikator pengurangan sampah pada penelitian ini juga sesuai sesuai dengan regulasi yang merujuk pada Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan juga sesuai dengan Qanun No 2 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah pada Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Sebenarnya berangkat dari Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kita sendiri di Kabupaten kita sudah ada Qanun No 2 tahun 2016, dalam qanun tersebut adanya peran serta masyarakat, jadi sebetulnya peran masyarakat ini yang sangat perlu ditingkatkan bagaimana pendekatan-pendekatan persuasif, sosialisasi atau kampanye di tengah masyarakat dengan berbagai media. Terutama Kecamatan Tapaktuan sendiri sebagai Ibukota Kabupaten Aceh Selatan, Dinas kita sendiri sudah satu tahun kita selalu melakukan jumat bersih. Setiap jumat itu kampung-kampung itu ngumpul di satu kampung. Jadi semua pihak itu berkumpul kemudian melakukan gerakan pembersihan kampung. Nah ini merupakan sesuatu yang sangat baik untuk bagaimana memulai dan membudayakan pengelolaan sampah itu lebih baik. Jadi ketika adanya gotong royong seperti itu kita berharap nanti akan terpilah antara sampah plastic dan sampah non plastic.”<sup>32</sup>

Pernyataan dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan diperkuat dengan pernyataan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan limbah yaitu

“Kampanye atau Sosialisasi terkait dengan pengurangan penggunaan sampah plastik sudah kita lakukan dek, Nah dengan adanya kampanye tersebut kita berharap kepada masyarakat untuk selalu melibatkan dirinya terkait dengan pengurangan penggunaan sampah plastik dalam kehidupannya tersebut, setidaknya tujuan mengurangi sampah plastik, adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat setempat agar tidak memproduksi lagi kantong plastik, dan lain sebagainya.”<sup>33</sup>

Pernyataan dari Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah diperkuat lagi dengan pernyataan Kepala Seksi Pengelolaan Sampah yaitu

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah pada tanggal 06 Juni 2023

“Kami di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan sendiri sudah tidak menggunakan lagi botol air plastik, tetapi kami sudah menggunakan tumbler dek.”<sup>34</sup>

Selanjutnya Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Sampai kapanpun persoalan sampah kita tidak akan pernah selesai, cuman hal yang bisa lakukan hanya bagaimana cara bisa untuk dapat meminimalkan dampak yang akan terjadi, baik itu dampak yang diakibatkan oleh penumpukan sampah ataupun dampak lainnya yang muncul setelah ini. System TPA kita itu menggunakan sistem sanitary landfill, dimana sistem ini, residunya itu ditumpuk sedemikian rupa disana kemudian dipakai tanah uruk lalu dipakai lagi tanah uruk.”<sup>35</sup>



**Gambar 4. 3 Kampanye Pengurangan Sampah Plastik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara yang berkaitan dengan indikator pengurangan sampah yang ada di Kabupaten Aceh

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan kasi pengelolaan sampah pada tanggal 08 Juni 2023

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

Selatan maka dapat disimpulkan bahwasanya pengurangan sampah, masih belum maksimal dikarenakan kesadaran masyarakat masih sangat kurang terkait pengurangan sampah, walaupun pihak dari Dinas sudah melakukan Kampanye atau sosialisasi terkait dengan pengurangan penggunaan sampah, tetapi masyarakat masih juga membuang sampah sembarangan dan juga masih banyak kurangnya kesadaran diri terhadap pemilahan sampah dari rumah tangga antara sampah organik dan sampah anorganik.

Indikator pengurangan sangatlah penting dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan, dikarenakan Adanya pengurangan sampah bertujuan untuk mengurangi produksi sampah oleh masyarakat dan juga untuk dapat melihat bagaimana kesadaran dari masyarakat, terkait pengurangan sampah dalam rumah tangganya. Sehingga dengan adanya pengurangan sampah juga menanamkan para diri untuk selalu mengurangi produksi sampah, jadi indikator pengurangan sampah merupakan salah satu langkah atau cara untuk dapat mengatasi bertambahnya produksi yang dihasilkan oleh masyarakat setempat.

## **2. Penanganan Sampah**

Penanganan sampah merupakan suatu proses pemilahan sampah berdasarkan jumlah, sifat dan jenisnya tersebut sebelum sampah tersebut dibuang ke TPA. Tujuan adanya penanganan sampah untuk lebih mempermudah dalam pengelolaan sampah dengan baik yang berdasarkan sifat, jumlah, dan lain sebagainya. Selanjutnya Regulasi yang menjadi acuan dalam penanganan sampah ini juga berlandasan pada Undang-

Undang Nomor 18 tahun 2008 dan pada Qanun No 2 tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Dalam hal penanganan sampah kita sedang menyusun rencana induk penanganan sampah di Kabupaten kita ini, dimana dengan adanya rencana induk tersebut diharapkan penanganan sampah bisa dilakukan di seluruh Kabupaten Aceh Selatan, Nah disini tugas dibentuknya rencana induk atau master plan disini adalah untuk bagaimana tata kelola sampah, berapa kebutuhan armada, serta jumlah petugas kebersihan yang diperlukan, termasuk kebutuhan anggaran per tahunnya. Nantinya dengan adanya rencana induk tersebut kita juga akan mengetahui kendala yang dihadapi dalam menangani persoalan sampah. kami yakin dek, dengan adanya masterplan nantinya penanganan sampah yang ada di Aceh Selatan akan semakin baik, karena Tujuan dari penyusunan rencana induk yang akan dilaksanakan di awal tahun 2024 nanti adalah agar pengelolaan sampah di Aceh Selatan bisa lebih modern lagi serta dapat mendorong partisipasi dari masyarakat setempat dan juga masterplan tersebut nantinya juga dapat mengatur bagaimana penanganan sampah di masing-masing kecamatan yang ada, termasuk adanya pembentukan bank sampah, guna memilih yang mana sampah masih nilai jual atau tidak.”<sup>36</sup>

Pernyataan dari Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah diperkuat lagi dengan pernyataan kasi pengelolaan sampah yaitu

“Lahan untuk tempat pembuangan akhir di Aceh Selatan itu memiliki luas 9 hektar. Sedangkan volume sampah yang diangkut setiap harinya itu mencapai 10-15 ton per harinya”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Kasi Pengelolaan Sampah pada tanggal 08 Juni 2023



**Gambar 4. 4 Kondisi TPA Pasie Raja**

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan petugas pengantar sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir, menjelaskan bahwa

“Sampah yang kami angkut ke TPA setiap harinya mencapai 10-15 per harinya, kami sangat kesulitan ketika mengangkut sampah harus terlebih dahulu memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, Saran dari kami para petugas kepada masyarakat sampah yang hendak diambil setidaknya masyarakat dari awal sudah memilah sampah dari rumah tangga antara sampah organik dan anorganik, sehingga dapat mempermudah bagi kami dalam melakukan penanganan sampah yang ada.”<sup>38</sup>

Selanjutnya Mekanisme yang bagaimana sudah dilakukan pihak Dinas Lingkungan Hidup Terhadap penanganan sampah sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Mekanisme yang pertama adalah sejak dari rumah tangga sampah dari rumah tangga sudah ada pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Asep Hidayat selaku petugas pengantar sampah ke TPA

anorganik. karena dalam pengelolaan sampah bukan berapa jumlah sampah yang kita kumpulkan di TPA tetapi berapa sampah yang diproduksi oleh masyarakat lalu bisa diolah menjadi adanya nilai jual, Yang kedua setelah dikumpulkan sampah itu bukan tanggung jawab pemerintah saja tetapi sampah tersebut menjadi tanggung jawab bersama.”<sup>39</sup>

Selanjutnya langkah yang dilakukan untuk dapat menjalankan program Pengelolaan Sampah dalam penanganan sampah sesuai dengan pernyataan bapak kasi pengelolaan sampah yaitu

“Sebetulnya sudah ada Skemanya kita di Aceh Selatan ada dua tempat tempat TPS3R yaitu di Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja dan di Durian Kawan Kecamatan Kluet Timur. Namun sayangnya TPS3R tersebut belum berjalan dengan maksimal pengelolaannya, Seperti di Kluet Timur itu TPS3R justru mereka sudah menghasilkan komposnya walaupun belum dijual belikan, tetapi untuk masyarakat disekitarnya mereka sudah bisa mendapatkan kompos tersebut yang menjadi Kendala dari TPS3R jika kita sebetulnya biasalah, kita kan mau cepat instan, siapapun itu, terkait TPS3R kita tidak bisa cepat siap tetapi harus adanya proses yang harus dilewati dulu, seperti proses dikumpulkan sampah dari rumah tangga, dikumpulkan, dan dibawa ke TPS3R kemudian ada pemilahan sampah plastik dan sampah organik. Menjadi kompos itu semua butuh proses yang lumayan memakan waktu lumayan lama. Kecenderungan kita maunya cepat langsung dapat uang. Nah yg sangat kita khawatirkan bahwa kemudian komitmen dan konsistensi masyarakat di tempat itu dengan hadirnya TPS3R ini itu memang sangat erat kaitannya dgn masyarakat apabila tidak komitmen atau konsisten atau konsentrasi maka TPS3R tersebut akan terbengkalai dan tidak termanfaatkan dengan baik, dan bisa menjadi bangunan tua.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan kasi pengelolaan sampah pada tanggal 08 Juni 2023

**Data Penanganan Sampah**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk / Kecamatan (jiwa)	Volume Timbunan sampah per Hari (Kg)	Volume Timbunan sampah per Hari (Ton)	Volume Timbunan sampah per Tahun (Ton)	Volume sampah yang ditangani per Hari (M3)	Volume sampah yang ditangani per Hari (ton)	Volume sampah yang ditangani per Tahun (Ton)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Labuhanhaji Barat	17.675	7.070,0	7,1	2.545,2	0	0	0
2	Labuhanhaji	13.642	5.456,8	5,5	1.964,4	0	0	0
3	Labuhanhaji Timur	10.153	4.061,2	4,1	1.462,0	0	0	0
4	Meukek	21.482	8.592,8	8,6	3.093,4	0	0	0
5	Sawang	16.188	6.475,2	6,5	2.331,1	0,86	0,28	102,17
6	Samadua	16.531	6.612,4	6,6	2.380,5	1,71	0,56	203,15
7	Tapaktuan	22.838	9.135,2	9,1	3.288,7	30,29	10,00	3598,45
8	Pasiseraja	18.420	7.368,0	7,4	2.652,5	2,86	0,94	339,77
9	Kluet Utara	25.637	10.254,8	10,3	3.691,7	0,25	0,08	29,70
10	Kluet Tengah	7.780	3.112,0	3,1	1.120,3	0	0	0,00
11	Kluet Selatan	14.612	5.844,8	5,8	2.104,1	0,25	0,08	29,70
12	Kluet Timur	10.647	4.258,8	4,3	1.533,2	0	0	0
13	Bakongan	5.504	2.201,6	2,2	792,6	0	0	0
14	Kota Bahagia	7.275	2.910,0	2,9	1.047,6	0	0	0
15	Bakongan Timur	6.311	2.524,4	2,5	908,8	0	0	0
16	Trumon	6.105	2.442,0	2,4	879,1	0	0	0
17	Trumon Tengah	6.884	2.753,6	2,8	991,3	0	0	0
18	Trumon Timur	8.803	3.521,2	3,5	1.267,6	0	0	0
	Jumlah	236.487	94.594,80	94,59	34.054,13	36,22	11,95	4.302,94

*Keterangan :*  
 \* *Ferment LHK Nomor 6 Tahun 2022 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*  
 \* Jumlah penduduk/kecamatan (jiwa) data dari BPS Tahun 2021.

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN ACEH SELATAN

*TEUKU MASRIZAR, S.Hut., M.Si*  
Pembina Tk. I  
NIP. 19730530 200112 1002

جامعة البراني

**Gambar 4. 5 Data Penanganan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan hasil pernyataan diatas melalui teknik wawancara yang berkaitan dengan indikator Penanganan Sampah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penanganan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan masih belum maksimal, tetapi dengan hasil wawancara dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, mereka sedang menyusun rencana induk penanganan sampah di Kabupaten Aceh Selatan yang

akan dilaksanakan mulai tahun 2024 nanti, diharapkan dalam penanganan sampah bisa dilakukan di seluruh Kabupaten Aceh Selatan, dengan melihat bagaimana tata kelola sampah, berapa kebutuhan armada, serta jumlah petugas kebersihan yang diperlukan, termasuk kebutuhan anggaran per tahunnya, tidak hanya itu partisipasi dari masyarakat setempat juga sangat diperlukan mengatur bagaimana penanganan sampah di masing-masing Kecamatan yang ada.

Indikator penanganan sampah sangatlah penting untuk setiap Kabupaten Kota terutama untuk di Kabupaten Aceh Selatan, dikarenakan setiap dari pengelolaan sampah harus ada penanganan sampah yang dilakukan dengan baik. karena dengan adanya penanganan sampah kita lebih mengetahui bagaimana pemilahan sampah, berdasarkan sifat dan jenisnya sebelum sampah tersebut dibawa ke TPA dan juga untuk mempermudah bagi kita untuk pengelolaan sampah kembali seperti untuk dilakukannya pendaur ulang pada sampah tersebut.

### **3. Penggunaan Ulang Sampah**

Penggunaan Ulang Sampah merupakan, suatu kegiatan yang dilakukan untuk dapat mengolah sampah atau produk yang habis pakai untuk menjadi produk baru lagi untuk jadikan suatu barang yang bermanfaat kembali, dengan adanya penggunaan ulang sampah bertujuan untuk dapat mengurangi timbulan sampah yang ada di TPA dengan cara mengolah Sampah menjadi barang yang bermanfaat lagi untuk kedepannya. Regulasi yang menjadi acuan dalam penerapan indikator penggunaan

ulang sampah merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan juga pada Qanun No 2 tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Kalau di Kabupaten Aceh Selatan kita sendiri Dek, daur ulang sampah itu masih dilakukan secara mandiri, artinya Peran kita sebagai dinas lingkungan hidup adalah memberikan sosialisasi atau kampanye berkaitan dgn pemilihan sampah baik dari sampah rumah tangga atau sampah sejenis rumah tangga, Dan saat ini kita belum juga fasilitasi kegiatan daur ulang bersama dengan masyarakat, tetapi kita sedang mencari formulasi yang tepat untuk pendanaan kalau kita hanya bergantung pada anggaran APBD, itu sulit dan tidak cukup karena kita belum mendapatkan dukungan pembiayaan dan kita juga berharap nantinya kita sudah mempunyai bank sampah.”<sup>41</sup>

Pernyataan dari kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan diperkuat dengan pernyataan Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah yaitu

“Proses Daur ulang sampah kita masih dilakukan perorangan atau sendiri-sendiri dek, dan kita Belum ada kerja sama dengan pihak masyarakat terkait dengan daur ulang sampah, tetapi langkah yang kita lakukan baru melakukan kampanye atau sosialisasi dengan masyarakat, salah satu media kampanye atau podcast, sosialisasi yang kita berikan adalah terkait dengan pelatihan khusus tentang bagaimana mengelolah sampah, kita hanya baru melakukan pelatihan khusus hanya 1 kali, yaitu mengolah sampah organik menjadi kompos, Pelatihan khusus yang tidak semua Gampong akan tetapi kita masih 2 gampong saja yaitu di Pasie Raja dan di Duri Kawan.”<sup>42</sup>

Pernyataan dari Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah diperkuat lagi dengan pernyataan Kasi Pengelolaan Sampah yaitu

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah pada tanggal 06 Juni 2023

“Mengolah sampah menjadi kompos untuk saat ini kita belum ada pemasaran produk-produk daur ulang di Kabupaten Aceh Selatan, karena seperti sampah organik yang sudah diolah menjadi kompos itu Belum ada tahap pemasaran karena masih dalam tahapan kapasitas uji coba, hanya saja kompos yang sudah diolah tersebut digunakan untuk pemakaian sendiri, seperti untuk kebun, sawah dll, dan belum ada dilakukan pemasaran produk kompos tersebut dek.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil Penelitian diatas melalui teknik wawancara yang berkaitan dengan indikator pendaur ulang sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pendaur ulang sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan masih dilakukan secara mandiri artinya belum ada kerja sama antara pihak dinas dan masyarakat untuk dapat melakukan pendaur ulang bersama.

Indikator Pendaur ulang sampah ini sangatlah sesuai atau penting dalam pengelolaan sampah, terutama untuk di Kabupaten Aceh Selatan dikarenakan apabila kegiatan pendaur ulang sampah dilakukan seksama ataupun adanya kerja sama dengan pihak terkait, maka ini merupakan salah peluang atau salah satu cara atau langkah untuk dapat meminimalisir jumlah produksi sampah yang akan dibuang ke TPA. Tidak hanya itu jika pendaur ulang dilakukan sekreatif mungkin bisa menjadi sumber pendapatan daerah di Kabupaten Aceh Selatan sendiri.

#### **4.2.3 Hambatan dan Tantangan Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan**

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan kasi Pengelolaan sampah oada tanggal 08 Juni 2023

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini yaitu apa saja hambatan dan tantangan Dinas Lingkungan Hidup pada pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

#### **a. Hambatan**

Di dalam menjalankan suatu program pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup, ada beberapa hambatan, sebagaimana yang disebutkan dalam wawancara berikut

##### **1. Sumber Dana/Anggaran yang tidak memadai**

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan dalam menjalankan pengelolaan sampah mendapati kendala pada keterbatasannya sumber dana atau anggaran yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Adapun Tantangan dikita itu adalah, anggaran yang tidak cukup atau tidak memadai, karena anggaran cuma 7 miliar, itu sudah mencakup kepada seluruh kebutuhan di kantor, mulai dari upah gaji seluruh karyawan, operasional dan lain sebagainya.”<sup>44</sup>

Pernyataan dari kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh selatan diperkuat dengan pernyataan Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah yaitu

“Anggaran yang kita diterima masih sangat terbatas, belum lagi membeli minyak, membeli truk, beli ban, pelumas, upah kerja teman-teman di lapangan

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

dll. tapi kita terus berupaya melakukan konsolidasi baik itu pada administrasi perkantoran maupun dilapangan Nak.”<sup>45</sup>

## 2. Sarana dan Prasana

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Hari ini kita masih belum mampu melakukan pengelolaan sampah di 18 kecamatan yang ada di Aceh Selatan dikarenakan masih terbatas alat transportasi pengangkutan sampah, kita hanya memiliki 4 truk dan 2 truk amrol atau truk pengangkut kontainer sampah. Sehingga dengan itu kita belum mampu menjangkau setiap kecamatan yang ada.”<sup>46</sup>

Pernyataan dari kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan diperkuat dengan pernyataan Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah yaitu

“Kita setiap hari mengangkat sampah lebih kurang sebanyak 10-15 ton setiap harinya, itu sampah yang dikutip di Kecamatan Tapaktuan dan juga sebagian di Kecamatan Samadua dan Pasie Raja saja, kita belum bisa mengangkat sampah di seluruh Kecamatan yang ada di Aceh Selatan di karena kita masih kekurangan armada pengangkutan sampah.”<sup>47</sup>

Dari pernyataan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya hambatan terbesar yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Adalah Kurangnya Sumber Dana/Anggaran, Kurang Memadainya sarana dan

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 5 Juni 2023

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah pada tanggal 06 Juni 2023

prasarana sehingga dapat memperlambat jalannya suatu program pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

## **b. Tantangan**

Dalam menjalankan program pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan terdapat tantangan yang menjadi sumber utama lambatnya suatu program yang akan dijalankan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Kurangnya kesadaran dari masyarakat

Pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan sudah melakukan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik, tetapi kenyataannya masih banyak juga dari pihak masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan seperti di sungai, dilaut dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Nah kita berharap partisipasi dan peran masyarakat bagaimana kemudian ditingkat rumah tangga itu sudah adanya pemilahan sampah, antara sampah organik dan sampah anorganik.”<sup>48</sup>

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat

“Iya dek, dikampung saya sendiri, belum adanya pengangkutan sampah, dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap membuang sampah pada tempatnya, tetapi masyarakat kita sudah menjadi kebiasaan membuang sampah seperti di lahan kosong, sungai, belakang rumah, laut dan lain sebagainya.”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Juni 2023

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan masyarakat setempat pada tanggal 07 Juni 2023

## 2. Luasnya wilayah

Hal ini sesuai dengan Pernyataan Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah

“Kabupaten Aceh Selatan sendiri dek, TPS yang kita punya hanya satu, yaitu di lhok bengkuang, untuk kecamatan yang jauh dari perkotaan kita memang belum bisa mengelola sampah, karena jauh dek, selain itu biaya operasionalnya mahal dan lain sebagainya.”<sup>50</sup>

Lalu pernyataan dari Kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah juga didukung dengan pernyataan kasi pengelolaan sampah

“Kalau untuk pengelolaan sampah di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan kita belum bisa dek, karena anggaran tidak mencukupi, untuk kecamatan yang jauh dari pusat kota kita belum mampu melakukan pengelolaan sampah dikarenakan anggaran yang terbatas dan armada yang kita punya juga tidak dapat menjangkau seluruh kecamatan yang ada di kabupaten aceh selatan dek.”<sup>51</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti petugas pengantar sampah dari TPS ke tempat pemrosesan akhir, menjelaskan bahwa:

“Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan hidup untuk mengelola sampah masih sangat minim dan masih sangat terbatas, disini TPS yang kita punya hanya satu, dengan hanya memiliki satu TPS dan kurangnya alat transportasi yang kita punya tidak dapat mampu menjangkau pengutipan sampah yang ada di seluruh Kabupaten Aceh Selatan.”<sup>52</sup>

Luasnya Wilayah yang dimiliki menjadi tantangan bagi Dinas tersendiri, karena kurangnya sarana dan prasarana seperti kurang memadainya armada pengangkutan sampah dapat memperlambat jalannya pengelolaan sampah yang dilakukan di seluruh

<sup>50</sup> Hasil Wawancara kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah pada tanggal 06 Juni 2023

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan kasi pengelolaan sampah pada tanggal 08 Juni 2023

<sup>52</sup> Wawancara dengan petugas pengantar sampah dari TPS Ke tempat pemrosesan akhir

Kabupaten Aceh Selatan. Untuk Kecamatan Tapaktuan sendiri sebagian Kecamatan Samadua dan pasie raja mereka sudah ada pengelolaan sampah tetapi berbeda dengan Kecamatan yang jauh dari pusat lainnya mereka belum menerima pengelolaan sampah tersebut.

### 3. Hadirnya tempat pembuangan sampah secara ilegal

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Beliau menjelaskan bahwa

“Hadirnya tempat Pembuangan sampah secara ilegal ini dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak terawat dengan sehat, dan bersih.”<sup>53</sup>

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat setempat

“Tempat pembuangan sampah secara ilegal di kampung saya itu berawal dari satu orang, gara-gara satu orang membuang sampah ditempat tersebut masyarakat lain juga ikut membuang sampah ditempat tersebut.”<sup>54</sup>

Dari pernyataan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya tantangan yang diterima oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan Adalah Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan, serta luas wilayah yang dapat memperlambat jalannya suatu program pengelolaan sampah yang ada di Aceh Selatan.

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 juni 2023

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan masyarakat setempat pada tanggal 07 juni 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

1. Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Aceh Selatan sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik pada pengelolaan sampah, DLHK sudah memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan pada proses pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Tetapi masih ada kendala dimana kurangnya penyediaan alat transportasi yang lebih memadai. Sehingga dengan Minimnya jumlah armada pengangkutan sampah di Kabupaten Aceh Selatan menjadi kendala dalam menjalankan suatu program pengelolaan sampah yang lebih baik. Akan tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan tetapi masih banyak dari masyarakat, Kurangnya kesadaran dalam melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga.
2. Hambatan Dinas Lingkungan Hidup Pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan antara lain sebagai berikut:
  - a. Sumber dana atau anggaran yang tidak memadai
  - b. Sarana Prasarana

Tantangan yang Dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan antara lain sebagai berikut:

- c. Kurangnya Kesadaran dari masyarakat
- d. Luasnya Wilayah
- e. Hadirnya tempat pembuangan sampah secara ilegal

## 5.2. Saran

1. Dalam mengurangi terjadinya penumpukan sampah di TPS, Dinas Lingkungan Hidup harus meningkatkan kinerja yang baik dan efektif serta dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai agar kedepannya pengelolaan sampah menjadi lebih maksimal.
2. Memberikan fasilitas-fasilitas pengelolaan sampah tidak hanya berada satu lokasi saja, tetapi menyediakan TPS di beberapa kecamatan dengan memperhatikan masyarakat yang jauh dari pusat kota untuk dapat merasakan fasilitas yang lebih memadai; sehingga kedepannya untuk masyarakat yang jauh dari pusat kota tidak lagi membuang sampah ke laut, sungai dan lain sebagai. Serta diharapkan untuk kedepannya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan sudah membuat bank-bank sampah di setiap Kecamatan karena untuk dapat meminimalisir proses penumpukan sampah di TPS bahkan di TPA.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Anggun Brilliant dkk, (2020), *Kelola Sampah Sekitar*, Yogyakarta: Gerakan Peduli Lingkungan
- Pengembangan dan pembinaan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi kelima) (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018)
- Chandra Wahyu Purnomo, (2021), *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Eka Imbia Agus Diartika, (2021), *Inspirasi Mengelola Sampah* (Trenggalek: Guepedia)
- Feny Rita Fiantika dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi)*
- I Nyoman Alit Putrawan, (2022), *Sampah Dalam Perspektif Hukum Lingkungan Hindu: Telaah Sampah Pada DAS Tukad Buntu Bali*. Denpasar: Nilackra .
- Imam Gunawan, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Prince Charles Heston Runtuuwu,(2020) *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah* Malang: Alhi Media Press
- Rukin, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia
- Sugiono,( 2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta
- Syaoran Brigette Lantade dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJM Kota Tomohon* Jurnal Administrasi Public, Volume 04, No. 048,.
- Tetty Mara Linda. (2021), *Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik*, Jakarta Selatan: CV graf literasi
- Umar Sidiq dkk, (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Natakarya.

### Skripsi:

Nur Intan dkk, (2019), Strategi Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari,. Jurnal Publicubo, Volume 2, Number 4, (november-januari) PP 56-68

M. Sultan Syahril, (2023) *Peranan Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Jambi*, Jambi: Universitas Batanghari Jambi

Mu'ammarr, (2018) *Peran Kepemimpinan Lurah dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Saebu Tri Suryo, (2021) *Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rumbai Pesisir)*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Mardhatillah, (2022) *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru* (Makassar: Universitas Hasanuddin)

Putri Martiandari (2018), “Pengelolaan Sampah Domestik berbasis masyarakat di Kabupaten Malang (studi Implementasi PP No 81 Tahun 2022 Tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan prinsip 3R di TPST desa Mulyoagung)”. (Malang: Universitas Brawijaya)

### Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan

Hasil Wawancara Dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Dan Limbah

Hasil Wawancara Dengan Kasi Pengelolaan Sampah

Wawancara Dengan Petugas Pengantar Sampah Dari Tps Ke Tempat Pemrosesan Akhir

Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Setempat

**Peraturan Perundang-Undangan :**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

**Artikel/ Website resmi Pemerintah:**

Qanun Kabupaten Aceh Selatan N caomor 02 tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

Qanun Kabupaten Aceh Selatan No 1 tahun 2017 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Qanun Kabupaten Aceh Selatan No 41 tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Aceh Selatan



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: 575/Un.08/FISIP/Kp.07.6/03/2023

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

**Mengingat** :

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 stamula UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
- 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan FMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- 11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Perizinan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
- 12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.

**Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **01 Februari 2023**

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

- 1. Reza Idris, S.H., MA., Ph.D. Sebagai pembimbing I
- 2. Siti Nur Zahkha, M.Si. Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Uswatul Nisa  
NIM : 1908620135  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Peran Dinas Lingkungan Hidup Pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan

**KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada tanggal : 01 Maret 2023  
di : FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DAN ILMU PEMERINTAHAN,  
**M. G. MULIA**

**Tembusan:**

- 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
- 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- 4. Untuk Arsip (2/100)

## Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-0804/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/03/2023  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **USWATUL NISA / 190802035**  
 Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara  
 Alamat sekarang : Peurada

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Maret 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11  
 September 2023

**AR - RANIRY**  
 Eka Januar, M.Soc.Sc.

### Lampiran 3 Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian



## PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Teuku Cut Ali No. 95 Telp. (0656) 21422, Fax. 21422 Email, dlh.acehselatan@gmail.com Kode Pos : 23717 - Tapaktuan

### TAPAKTUAN

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/121 /VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN NISA  
Nim : 190802035  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan selama 4 (empat) hari dengan Judul Penelitian “ **Peran Dinas Lingkungan Hidup pada Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tapaktuan, 14 Juni 2023

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP  
KABUPATEN ACEH SELATAN

*TEUKUMASRIZAR, S.Hut.,M.Si*

PEMBINA TK.I

NIP. 19730530 200112 1 002

AR-RANIB

#### **Lampiran 4 Daftar pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja tantangan dan hambatan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan?
3. Bagaimana cara ataupun upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menangani hambatan-hambatan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Selatan?
4. Apakah Dinas Lingkungan Hidup memiliki aturan atau kebijakan dalam mengelola sampah di Kabupaten Aceh Selatan?

#### **PENGURANGAN SAMPAH**

1. Apakah Timbulan Sampah di Kabupaten Aceh Selatan Setiap tahunnya mengalami peningkatan?
2. Bagaimana upaya pengurangan timbulan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apakah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan memiliki target tertentu dalam pengurangan timbulan sampah?
4. Apakah Dinas Lingkungan Hidup melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah? Contohnya ?
5. Program pengelolaan sampah seperti pendaurulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah apakah pernah dilakukan? Apakah program tersebut efektif?

6. Apakah pengurangan sampah di Kabupaten Aceh selatan sudah berjalan dengan maksimal?
7. Bukti atau dampak dari pengurangan sampah di Kabupaten Aceh Selatan

### **PENANGANAN SAMPAH**

1. Bagaimana penanganan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Dalam dalam penanganan sampah ada beberapa tahapan:
  - a. Bagaimana mekanisme pemilahan sampah?
  - b. Bagaimana mekanisme pengelompokan sampah?
  - c. Bagaimana mekanisme pemisahan sampah?
3. Bagaimana mekanisme pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) hingga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ?
4. Berapa kali periode pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (harian/mingguan/bulanan)?
5. Pengolahan bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah pada kegiatan penanganan sampah?
6. Sampah seperti apa saja yang bisa langsung dibawa ke tahap pemrosesan akhir?
7. Bagaimana langkah yang dilakukan dalam pemrosesan akhir pada penanganan sampah tersebut?

8. Apakah penanganan sampah yang dilakukan di Kabupaten Aceh Selatan sudah maksimal?
9. Bukti penanganan sampah di Kabupaten Aceh Selatan

### **DAUR ULANG SAMPAH**

1. Apakah masyarakat Kabupaten Aceh Selatan sudah melakukan pendauran ulang sampah dengan baik dan sampah seperti apa saja yang digunakan?
2. Apakah Dinas Lingkungan Hidup bekerjasama dengan pihak masyarakat dalam melakukan kegiatan pendaur ulang sampah?
3. Apakah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan memfasilitasi peralatan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kegiatan pendaur ulang?
4. Apakah pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan memberikan pelatihan khusus terkait dengan bagaimana mengolah sampah agar menjadi nilai jual?
5. Apakah sudah ada pemasaran produk-produk daur ulang di Kabupaten Aceh Selatan?

### **Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara**



**Wawancara dengan Bapak Teuku Masrizar selaku Kepala Dinas Lingkungan  
Hidup Kabupaten Aceh Selatan**

AR - RANIRY



**Hasil Wawancara dengan bapak bayliadi selaku kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah**



**Dokumentasi Pengambilan Data di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Selatan**



**Hasil Wawancara dengan Bapak Surya Rahmadani selaku kasi pengelolaan Sampah**



**Hasil Wawancara dengan ibu Rosmiati selaku masyarakat**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Diri

Nama Lengkap : USWATUL NISA  
 Tempat/Tanggal Lahir : KutaBlang, 15 Agustus 2001  
 Nomor Handphone : 0813-6272-1863  
 Alamat : Kuta Blang, Kec Samadua, Kab Aceh Selatan  
 Email : [190802035@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190802035@student.ar-raniry.ac.id)

### Pendidikan

Sekolah Dasar : MIN Blang Dalam  
 Sekolah Menengah Pertama : MTSN 1 Samadua  
 Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Aceh Selatan

### Sertifikat

Ma'had Jamiah : B | 2021 | Ma'had Jamiah  
 TOAFL : 400 | 2022 | Pusat Bahasa Uin Ar-Raniry  
 Komputer : B | 2023 | Pusat Bahasa Uin Ar-Raniry  
 Magang : 92, 8 | 2022 | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Aceh Selatan

**Banda Aceh, 01 Juli 2023**

**USWATUL NISA**  
 NIM. 190802035